

Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Petani terhadap Keputusan Investasi Kelapa Sawit di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak

Risk Perception and Tolerance Attitude of Farmers Towards Palm Oil Investment Decisions in Jelimpo District, Landak Regency

Oktavia Nelyanti*, Wanti Fitrianti, Maswadi

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Pontianak Kalimantan Barat

*Email: nelyantioktavia@gmail.com

(Diterima 16-12-2024; Disetujui 23-01-2025)

ABSTRAK

Perkembangan industri kelapa sawit telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah, salah satunya di Kalimantan Barat. Dengan potensi lahan yang mendukung menjadikan industri kelapa sawit sebagai salah satu pilar ekonomi di Kalimantan barat. Investasi kelapa sawit memiliki berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan pendapatan petani, salah satunya di Kecamatan Jelimpo. Namun, kegiatan investasi tidak lepas dari adanya risiko yang menjadi tantangan bagi petani, dan dapat menyebabkan kerugian hasil. Melihat kegiatan investasi yang tidak terlepas dari adanya risiko membuat keputusan sebelum memulai investasi sangat diperlukan. Tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis persepsi risiko, dan sikap toleransi petani terhadap keputusan investasi kelapa sawit di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif. Studi ini dilakukan di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara di Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, dan melibatkan 86 petani kelapa sawit sebagai responden sampel. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu persepsi risiko, sikap toleransi, dan keputusan investasi. Hasil uji rank spearman menunjukkan bahwa persepsi risiko dua ekor sebesar 0,000 dan sikap toleransi sebesar 0,005. Karena Sig. (2 ekor) 0,05, ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dan sikap toleransi petani mempengaruhi keputusan mereka untuk investasi dalam kelapa sawit. Sedangkan nilai koefisien korelasi persepsi risiko sebesar 0,382 dan sikap toleransi petani sebesar 0,302 artinya tingkat hubungan antara variabel memiliki hubungan yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi petani terhadap risiko berada pada kategori tinggi, artinya petani menganggap investasi kelapa sawit sebagai kegiatan usahatani yang penuh dengan ancaman dan potensi kerugian. Sedangkan sikap toleransi petani terhadap risiko berada pada kategori sedang atau bersikap risk neutral, artinya petani bersikap netral terhadap risiko dan cenderung mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan hasil secara seimbang pada saat membuat keputusan investasi.

Kata kunci: keputusan investasi, persepsi, risiko, toleransi

ABSTRACT

The development of the palm oil industry has had a significant impact on the regional economy, particularly in West Kalimantan. Palm oil industry has become one of the pillars of the economy in West Kalimantan because it has the potential to support land. This investment plays an important role in economic growth, because it can increase the growth rate and income of farmers, especially in Jelimpo District. However, investment activities are inseparable from risks that can cause losses. Seeing investment activities that are inseparable from risks, making decisions before starting an investment is very necessary. The purpose of the study, was to analyze the risk perception and tolerance of farmers towards palm oil investment decisions in Jelimpo District, Landak Regency. The method used in this study is quantitative descriptive. This study was conducted in Angan Tembawang Village and Kayu Ara Village, Jelimpo District, Landak Regency, with 86 sample respondents representing palm oil farmers. The variables in this study were divided into 3 (three), namely risk perception, tolerance and investment decisions. The two-tailed risk perception and tolerance attitude scores for the Spearman rank test were 0.000 and 0.005, respectively, due to the significance level (Sig).(2-tailed) 0.05 indicates that farmers' attitudes toward risk and their level of tolerance influence their choices about palm oil investments. While the correlation coefficient value of risk perception of 0.382 and farmer tolerance attitude of 0.302 means that the level of relationship between variables has a sufficient relationship. The results of the study showed that farmer perception of risk is in the high category, meaning that farmers consider palm oil investment as a farming activity that is full of threats and potential losses. While

the farmer tolerance attitude towards risk is in the medium category or has a risk neutral attitude, meaning that farmers have a neutral attitude towards risk and tend to consider potential risks and benefits in a balanced manner when making investment decisions.

Keywords: investment decisions, perception, risk, tolerance

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kelapa sawit telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah, salah satunya di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan provinsi yang menempati peringkat ke-empat penyumbang pertumbuhan kelapa sawit terbesar di Indonesia, yang memiliki luas kebun kelapa sawit sebesar 1,82 juta hektar, dan produksi kelapa sawit sebanyak 10,97 juta ton (BPS, 2022). Salah satu kabupaten yang berkontribusi dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat ialah Kabupaten Landak. Perkembangan kelapa sawit di Kabupaten Landak tidak terlepas dari kontribusi petani yang melakukan investasi perkebunan kelapa sawit. Namun kegiatan investasi tidak terlepas dari adanya risiko yang dapat menyebabkan kerugian. Risiko merupakan ketidakpastian yang akan terjadi saat pengambilan keputusan melalui berbagai pertimbangan (Bangun et al, 2020). Melihat kegiatan investasi yang tidak terlepas dari adanya risiko, membuat keputusan sebelum memulai investasi sangat diperlukan.

Keputusan merupakan proses akhir yang diambil setelah melalui berbagai tahapan atau proses berpikir serta pertimbangan, karena keputusan yang diambil akan menentukan apakah hasil yang diterima di kemudian hari akan baik atau buruk (Badriatin et al., 2022). Keputusan investasi muncul dipengaruhi oleh persepsi risiko dan sikap toleransi petani terhadap risiko. Persepsi risiko merupakan cara seseorang melihat situasi yang berisiko, dan dinilai dari karakteristik psikologis serta kondisi mereka. Menurut (Badriatin et al., 2022) persepsi risiko merupakan akibat dari banyaknya faktor yang membedakan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Adapun indikator sumber risiko yang digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi risiko petani terhadap usahatani, yaitu risiko produksi, risiko harga/pasar, risiko keuangan, risiko sumber daya manusia (SDM), dan risiko institusi (Harwood et al., 1999). Toleransi risiko adalah kesiapan petani untuk menghadapi risiko pada saat melakukan investasi kelapa sawit. *Risk tolerance* merupakan tingkat kemampuan seseorang, untuk mengambil risiko pada saat membuat keputusan investasi (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Sedangkan menurut Syarfi & Asandimitra, (2020) mengatakan bahwa *risk tolerance* merupakan cara petani melihat risiko yang akan diterima petani saat mengambil keputusan. Menurut Abdul Halim 2005, apabila dikaitkan dengan preferensi petani terhadap risiko, maka sikap toleransi petani terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu *risk seeker* (menyukai risiko/ berani mengambil risiko), *risk neutral* (netral terhadap risiko), dan *risk averter* (tidak menyukai risiko).

Tujuan dilakukannya penelitian, yaitu untuk menganalisis persepsi risiko, dan sikap toleransi petani terhadap keputusan investasi kelapa sawit di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*, dengan mempertimbangkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara berusahatani tanaman kelapa sawit. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional sampling*, yaitu petani usaha perkebunan kelapa sawit yang berjumlah 86 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang dapat mendukung penelitian, diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, artikel, skripsi, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui persepsi risiko dan sikap toleransi petani terhadap keputusan investasi kelapa sawit.

Adapun objek penelitian persepsi risiko dan sikap toleransi petani terhadap keputusan investasi merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani, di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara, serta melakukan usaha kebun kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur atau mengelompokkan jawaban responden. Skala liker digunakan untuk mengukur persepsi dan toleransi petani terhadap sumber-sumber risiko yang dihadapi pada kebun kelapa sawit.

Persepsi petani terhadap risiko kelapa sawit

Dalam membuat analisis persepsi petani terhadap risiko, dilakukan statistic deskriptif menggunakan skala likert. Skala liker digunakan untuk menyajikan beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah diberikan skor atau yang dikenal dengan kuesioner. Skor yang digunakan untuk pembuatan kuesioner memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Persepsi Risiko Menggunakan Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tdak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiono (2016)

Data hasil kemudian dikategorikan menjadi 3 (tiga) kelompok interprestasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Cara menghitung nilai interval kenal dan kategorinya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{X_n (\text{skor terbesar}) - X_i (\text{skor terkecil})}{k (\text{banyaknya kriteria})}$$

Sehingga interval setiap item, diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{25 - 5}{3} \\ &= 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Tabel 2. Interval Persepsi Petani

Interval Skor	Kategori
5 – 11	Rendah
12 – 18	Sedang
19 – 25	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Sikap toleransi terhadap risiko kelapa sawit

Dalam membuat analisis sikap toleransi petani terhadap risiko, dilakukan statistik deskriptif menggunakan skala likert. Skala liker digunakan untuk menyajikan beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah diberikan skor atau yang dikenal dengan kuesioner. Skor yang digunakan untuk pembuatan kuesioner memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Sikap Toleransi

Skor	Kategori
1	Risk Averter
2	Risk Neutral
3	Risk Seeker

Sumber: Abdul Halim (2005)

Sehingga interval setiap item, diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{15 - 5}{3} \\ &= 3,33 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

Sehingga berdasarkan perhitungan interval dengan 3 kategori pengukuran, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Interval Sikap Toleransi

Interval Skor	Kategori
5 – 7	Rendah
8 – 11	Sdang
12 – 15	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi petani terhadap risiko kelapa sawit

Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran mengenai persepsi petani terhadap risiko kelapa sawit, yaitu dianalisis dengan 5 indikator risiko sebagai berikut:

1. Persepsi petani terhadap risiko produksi

Tabel 5. Persepsi petani terhadap risiko produksi

No	Item	Frekuensi					Total Skor	Persentase (%)			Kategori
		1	2	3	4	5		R	S	T	
1	Serangan hama dan penyakit tanaman mengakibatkan penurunan hasil panen kelapa sawit	0	0	11	55	20	86				
2	Perubahan iklim dan cuaca seperti banjir mempengaruhi kerusakan fisik pada tanaman kelapa sawit	0	0	9	59	21	86				
3	Ketahanan tanaman kelapa sawit terhadap hama, penyakit, kekeringan dan stress lingkungan	0	0	9	68	9	86	0%	9%	91%	Tinggi
4	Kekeringan terus menerus yang disebabkan oleh perubahan iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan penurunan pada hasil panen	0	1	10	68	7	86				
5	Kesuburan pada tanah dapat menjadi penghambat dalam pertumbuhan kelapa sawit	0	0	14	54	18	86				

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap petani menunjukkan bahwa, petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara memiliki pemahaman yang baik terhadap sumber-sumber risiko produksi. selain itu, petani tahu apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak risiko produksi.

2. Persepsi petani terhadap risiko harga dan pasar

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Risiko Harga dan Pasar

No	Item	Frekuensi					Total Skor	Persentase (%)			Kategori
		1	2	3	4	5		R	S	T	
1	Harga input produksi yang mahal menjadi kendala bagi petani dalam pengelolaan luas lahan kebun kelapa sawit	0	0	3	67	18	86				
2	Harga jual output (hasil produksi) yang berfluktuasi menjadi kendala bagi petani dalam pemenuhan biaya produksi	0	1	0	67	18	86				
3	Akses pemasaran TBS kelapa sawit yang terbilang mudah menjadi penyebab harga yang diterima petani sedikit	0	1	2	58	25	86	0%	5%	95%	Tinggi
4	Fluktuasi harga TBS kelapa sawit yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pendapatan petani	0	0	7	56	23	86				
5	Persaingan global seperti minyak kelapa sawit dengan minyak nabati lain (minyak kedelai, bunga	0	0	30	45	11	86				

matahari) dapat mempengaruhi permintaan dan harga CPO sehingga berdampak terhadap harga TBS kelapa sawit

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap petani menunjukkan bahwa, petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara memandang risiko harga dan pasar sebagai ancaman bagi investasi kelapa sawit, tetapi petani menyatakan bahwa petani mampu menerima dan beradaptasi dengan risiko tersebut.

3. Persepsi petani terhadap risiko keuangan

Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Risiko Keuangan

No	Item	Frekuensi					Total Skor	Persentase (%)			Kategori
		1	2	3	4	5		R	S	T	
1	Modal yang dimiliki petani terbatas sehingga menjadi kendala proses produksi kelapa sawit	0	1	19	45	21	86				
2	Ketergantungan pada pinjaman bank atau Lembaga keuangan lainnya dapat mempengaruhi munculnya risiko kredit dan menyebabkan kerugian pada petani kelapa sawit	0	0	25	48	13	86				
3	Nilai tukar mata uang menjadi dampak pada harga CPO dapat menyebabkan gangguan pendapatan bagi petani kelapa sawit	0	1	33	47	5	86	0%	21%	79%	Tinggi
4	Terjadinya inflasi dapat menyebabkan penurunan harga TBS yang diterima petani kelapa sawit	0	2	10	56	18	86				
5	Akses pasar terbatas dapat menjadi akibat petani kesulitan dalam menjual hasil panen, sehingga kemampuan petani dalam membayar pinjaman terhambat	0	0	13	63	10	86				

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap petani menunjukkan bahwa, petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara mempersepsikan bahwa faktor-faktor risiko yang dihadapi berdasarkan kejadian yang dialami oleh petani saat melakukan investasi kelapa sawit.

4. Persepsi petani terhadap risiko sumber daya manusia (SDM)

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Item	Frekuensi					Total Skor	Persentase (%)			Kategori
		1	2	3	4	5		R	S	T	
1	Tenaga kerja yang kurang menjadi kendala dalam mengelola luas kebun kelapa sawit	0	1	18	55	12	86				
2	Keterbatasan pengetahuan petani menjadi pengaruh bagi petani dalam proses budidaya kelapa sawit	0	0	5	44	37	86	0%	10%	90%	Tinggi
3	Rendahnya produktivitas dapat menyebabkan kurangnya	0	0	18	49	19	86				

	motivasi kerja bagi petani kelapa sawit								
4	Kurangnya keterampilan teknis yang dimiliki petani dapat membuat petani kesulitan dalam penggunaan teknologi pertanian	0	0	2	47	37	86		
5	Rendahnya motivasi kerja dapat menyebabkan tenaga kerja tidak bersemangat dalam melakukan usahatani kelapa sawit	0	0	26	45	15	86		

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap petani menunjukkan bahwa, petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara menganggap faktor-faktor risiko sumber daya manusia (SDM) sebagai ancaman terhadap investasi kelapa sawit, namun petani mengatakan bahwa petani masih bisa mengatasi risiko tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta motivasi kerja dalam kegiatan investasi kelapa sawit menjadi faktor yang sering dihadapi oleh petani, sehingga risiko yang diterima oleh petani terhadap faktor-faktor risiko sumber daya manusia (SDM) masih bisa dihadapi oleh petani.

5. Persepsi petani terhadap risiko institusi

Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap Risiko Institusi

No	Item	Frekuensi					Total Skor	Persentase (%)			Kategori
		1	2	3	4	5		R	S	T	
1	Kebijakan pemerintah terhadap akses sumber input seperti bibit unggul kelapa sawit dan pupuk bersubsidi terbatas cukup menjadi kendala bagi petani dalam proses budidaya kelapa sawit	0	1	14	35	36	86				
2	Kebijakan pemerintah terhadap batasan atau pembatasan lahan yang menjadi kendala dalam lingkungan masyarakat	0	0	22	58	18	86				
3	Keterbatasan akses terhadap modal membuat petani kesulitan untuk mengakses pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya	0	0	22	55	9	86	0%	5%	95%	Tinggi
4	Infrastruktur seperti akses jalan yang tidak memadai menjadi penghambat bagi petani kelapa sawit dalam mengangkut hasil panen kelapa sawit	0	0	6	43	37	86				
5	Meningkatnya biaya operasional dapat menurunkan probabilitas usahatani kelapa sawit	0	0	5	51	30	86				

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap petani menunjukkan bahwa, petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara menganggap bahwa risiko institusi menjadi faktor yang mempengaruhi investasi kelapa sawit. Persepsi petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara terhadap risiko institusi di lihat dilihat berdasarkan bantuan infrastruktur, subsidi pupuk, dan akses terhadap lembaga keuangan lebih mudah.

Sikap Toleransi Petani Terhadap Risiko

Tabel 10. Toleransi Petani Terhadap Risiko

No	Item	Frekuensi			Total Skor	Persentase			Kategori
		1 (risk averter)	2 (risk neutral)	3 (risk seeker)		R	S	T	
1	Risiko Produksi	2	48	36	86				
2	Risiko Harga dan pasar	9	76	1	86				
3	Risiko Keuangan	2	58	26	86	0%	64%	26%	Sedang
4	Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)	2	81	3	86				
5	Risiko Institusi	11	74	1	86				

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara bersikap *risk neutral* atau kategori toleransi risiko sedang, artinya dalam membuat keputusan investasi petani tidak menghindari risiko, tetapi tidak juga secara aktif dalam upaya mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan tingkat toleransi pada kategori sedang, membuat petani di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara siap menghadapi ketidakpastian yang dapat merugikan dalam investasi kelapa sawit dengan penuh perhitungan.

Keputusan Petani Terhadap Investasi Kelapa Sawit

Tabel 11. Keputusan Terhadap Investasi Kelapa Sawit

Pernyataan	Jawaban Responden					Total Responden
	STS	TS	CS	S	SS	
Bibit unggul dan bersertifikat	0	0	0	33	53	
Pupuk/Pemupukan	0	0	6	38	42	86
Pemangkasan	0	0	38	42	6	

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil jawaban responden terhadap bibit unggul dan bersertifikat menunjukkan nilai maksimal yaitu sebanyak 53 petani setuju bahwa penggunaan bibit unggul dan bersertifikat sangat dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit menjadi lebih tinggi dan kualitas kelapa sawit yang lebih baik. Penggunaan bibit unggul dan bersertifikat pada kelapa sawit, dianggap petani sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi petani kelapa sawit di masa depan.

Hubungan Persepsi Risiko Dan Sikap Tolransi Petani Terhadap Keputusan Investasi Kelapa Sawit

Tabel 12. Hubungan Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Petani Terhadap Keputusan Investasi Kelapa Sawit

Correlations					
		Persepsi risiko		Keputusan Investasi	
Spearman's rho	Persepsi risiko	Correlation Coefficient	1.000	.093	.382**
		Sig. (2-tailed)	.	.397	.000
		N	86	86	86
Sikap Toleransi	Sikap Toleransi	Correlation Coefficient	.093	1.000	.302**
		Sig. (2-tailed)	.397	.	.005
		N	86	86	86
Keputusan Investasi	Keputusan Investasi	Correlation Coefficient	.382**	.302**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.005	.

N	86	86	86
---	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji rank spearman memperoleh nilai Sig. (2-tailed) persepsi risiko sebesar 0,000 dan sikap toleransi sebesar 0,005, karena Sig.(2-tailed) < 0,05 artinya persepsi risiko dan sikap toleransi petani mempengaruhi keputusan investasi kelapa sawit. Hubungan persepsi risiko dan sikap toleransi petani terhadap keputusan investasi kelapa sawit di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara terdapat hubungan yang signifikan dan positif menunjukkan hubungan yang cukup artinya petani sudah memperhitungkan bahaya atau kerugian yang akan dihadapi dan dapat mengatasi atau mentoleransi risiko pada saat melakukan investasi kelapa sawit.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian, yaitu menganalisis persepsi risiko dan sikap toleransi petani terhadap keputusan investasi kelapa sawit di Desa Angan Tembawang dan Desa Kayu Ara Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap risiko berada pada kategori tinggi, artinya petani menganggap investasi kelapa sawit sebagai kegiatan usahatani yang penuh dengan ancaman dan potensi kerugian. Sedangkan sikap toleransi petani terhadap risiko berada pada kategori sedang atau bersikap *risk neutral*, artinya petani bersikap netral terhadap risiko dan cenderung mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan hasil secara seimbang pada saat membuat keputusan investasi. sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap risiko dan sikap toleransi petani dalam menghadapi risiko mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan investasi kelapa sawit.

Untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola risiko investasi, disarankan adanya pelatihan khusus terkait manajemen risiko dan strategi investasi, serta perlunya peningkatan penyediaan informasi yang lebih akurat, baik terkait tren pasar, harga komoditas, maupun dukungan kebijakan agraria, akan membantu mengurangi persepsi risiko yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Bangun, R., Permanen, G., Fluks, T., & Dua, A. (2020). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.
- Sugiarto. (2016). *Pertumbuhan Ekonomi*. 4(1), 1–23.
- Harwood, J., Richard, H., Coble, K., Perry, J., & Somwaru, A. (1999). *Managing Risk in Farming: Concepts, Research, and Analysis*. *Agricultural Economic Report*, 774, 125. <https://ageconsearch.umn.edu/bitstream/34081/1/ae990774.pdf>